

# Usai Lebaran, Sekolah Tetap Ketati Prokes

## Siswa SMP Kelas Sembilan Langsung Mengikuti Ujian

**MALANG KOTA** – Hari pertama masuk sekolah usai libur Lebaran, para siswa SMP Negeri di Kota Malang langsung jalani Ujian Sekolah (US). Ya, ujian yang akan menjadi penentu kelulusan bagi siswa SMP kelas sembilan itu digelar mulai 9 Mei hingga 17 Mei mendatang.

Bersamaan dengan hari pertama masuk sekolah, penerapan protokol kesehatan (prokes) menjadi perhatian serius. Pasalnya Hari Raya Idul Fitri tahun ini berlangsung tanpa pembatasan seperti tahun-tahun sebelumnya. Sehingga, tradisi mudik dan berkumpul dengan sanak saudara kembali bisa dilakukan dengan normal tahun ini.

Hal itulah yang menjadi perhatian untuk mengantisipasi potensi penularan Covid-19 dari kegiatan-kegiatan selama lebaran. Untuk itu, kembali normalnya kegiatan sekolah, termasuk ujian kali ini menekankan untuk penerapan prokes yang ketat. Ketua MKKS SMP Negeri Kota Malang Burhanuddin mengatakan, kondisi kesehatan siswa saat pelaksanaan ujian menjadi fokus utama. Sebab, pria yang akrab disapa Burhan itu menyebut momen Lebaran yang sudah longgar sangat mungkin membuat siswa terlena. “Seperti mengikuti perjalanan jauh yang membuat kelelahan atau acara kumpul-kumpul yang abai prokes,” ujarnya.

Untuk itu, dirinya kembali mengingatkan untuk disiplin prokes. “Kami sudah sampaikan ke sekolah agar para siswa sarapan dulu sebelum berangkat sekolah dan disiplin prokes sejak dari rumah,” imbuhnya. Burhan menyebut penggunaan masker dengan benar akan tetap diperhatikan. Selain itu, mencuci tangan dan pengecekan suhu saat tiba di sekolah juga akan tetap digalakkan. Terlepas dari itu, Burhan mengatakan US ini merupakan ujian wajib yang tidak bisa digantikan dengan ujian lain. Tidak sama dengan jenjang SD yang bisa mengganti US dengan Ujian Kompetensi Daerah (UKD). Pasalnya, saat ini belum ada UKD untuk jenjang SMP.

Pria yang akrab disapa Burhan itu menyebut, pelaksanaan US akan dijalankan serentak oleh SMPN se-Kota Malang. Pelaksanaan US akan dilakukan dengan berbasis komputer. “Jadi pelaksanaannya saja menggunakan komputer seperti UKD,” ujarnya. Meski begitu, aplikasi yang digunakan berbeda dengan aplikasi milik UKD. US ini menggunakan aplikasi yang bergantung pada kesiapan satuan pendidikan masing-masing.

Lebih lanjut Burhan mengatakan bahwa soal US dibuat oleh satuan pendidikan masing-masing. Untuk itu, hasil capaian benar-benar sesuai dengan kompetensi yang telah diajarkan. “US ini akan mengujikan semua mata pelajaran. Total ada sekitar 11 mata pelajaran yang diujikan. Setiap harinya akan ada dua mata pelajaran yang diujikan,” pungkasnya. **(dre/nay)**



DARMONO/RADAR MALANG

**JANGAN LENGAH:** Kegiatan belajar di SMPN 6 Kota Malang, beberapa waktu lalu. Usai libur Lebaran, sekolah tetap memberlakukan pengetatan prokes bagi siswa dan guru.

## Sebagian SMP Swasta Sudah Ujian Duluan

**SEBANYAK** 30 SMP Negeri di Kota Malang melaksanakan US serentak mulai hari ini, Senin (9/5) hingga Selasa (17/5). Sementara untuk sekolah swasta, pelaksanaan US tergantung keputusan masing-masing satuan pendidikan.

Sebagai informasi, US merupakan ujian untuk menentukan kelulusan siswa pengganti Ujian Nasional (UN) yang telah ditiadakan sejak tahun 2021 lalu. Pada US kali ini, semua mapel akan diujikan. Di

antaranya Pendidikan Agama, PPKn, BI, Seni Budaya, IPS, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, PJOK, Matematika, TIK, IPA dan Prakarya.

Sejumlah SMP swasta diketahui telah menggelar US sebelum libur sekolah, atau akhir April lalu. Sementara itu, ada yang baru menggelar ujian tersebut Selasa (10/5). Plt Kabid Pembinaan Pendidikan Dasar Disdikbud Kota Malang Dodik Teguh Pribadi menerangkan, pelaksanaan US memang dilakukan tidak serentak.

Pihaknya membebaskan sekolah untuk memilih pelaksanaan ujian tersebut. “Untuk US itu kewenangan masing-masing lembaga,” katanya saat dikonfirmasi.

Sementara itu, Kepala SMPK Santo Yusuf 2 Lidwina Utari Aprianti SPD menerangkan, satuan pendidikannya telah menggelar US akhir April lalu. Alasan pertama karena sekolah diberikan otoritas terkait pelaksanaan ujian tersebut. Kemudian, materi yang diberikan kepada siswa

sudah sepenuhnya selesai. “Siswa kami juga banyak dari luar kota, sehingga langsung pulang sekalian libur Hari Raya Idul Fitri,” jelasnya.

Ditambahkan Lidwina, kemungkinan ada beberapa sekolah lain yang telah menggelar US sebelum libur Lebaran. “Sepertinya ada beberapa, contohnya Marsudiwiwi. Kalau lainnya saya belum tahu kabarnya,” imbuhnya. Sementara, untuk SMPK Sang Timur baru menggelar US pada Selasa besok. **(adk/nay)**

# Merawat Harmoni Keluarga Merawat Stabilitas Sakinah

Ramadan baru saja usai, beberapa artikel yang disajikan di rubrik edisi khusus; Ramadan dan Ketahanan Keluarga, dikomitmenkan untuk menjadikan Ramadan sebagai momentum *muhasabah* (intropeksi) tentang relasi antar pasangan dan anggota keluarga.

**TERLEBIH** setelah melewati dua tahun masa pandemi, masa indah yang mestinya mempertemukan masing-masing anggota keluarga untuk saling mengenal lebih dekat, saling mengasih dan membantu mengembangkan potensi diri, tetapi terkadang ekspektasi mereka terhadap yang lain tidak seindah realitasnya.

Ramadan mengingatkan kembali aksiologi dan urgensi ikatan perkawinan dengan membaca ulang literasi pola relasi, membangun harmoni, pola komunikasi, manajemen keuangan dan manajemen konflik serta menggagas karya inovasi yang melibatkan para anggota keluarga sehingga tetap *survive* dan harmonis. Beragam literasi tersebut menyadarkan bahwa keluarga merupakan sendi masyarakat dan *dzurriyah thayyibah* (keluarga sejahtera) merupakan pangkal *balдах thayyibah* (negeri sejahtera).

Perkawinan juga merupakan media untuk menumbuhkan kembangkan karakter yang secara parsial ada pada masing-masing pasangan, laki-laki dan perempuan. Karakter yang dimaksud di antaranya adalah rasa saling menyayangi kepada pasangannya, rasa tanggung jawab sebagai bapak dan ibu, serta rasa kasih sayang yang senantiasa menemani dalam bahtera kehidupan rumah tangga.

Jika sebelumnya egois dan tidak pernah berpikir kritis serta realistis, maka akan berusaha keras untuk merubah kebiasaannya menjadi orang yang berperangai tenang dan tegas serta tidak gegabah saat memasuki jenjang perkawinan. Muncul kesadaran akan tanggung jawabnya kepada pasangan hidup dan keturunannya yang mengantarkannya sebagai sosok tegas, ulet serta berperangai positif lainnya.

Perkawinan juga menjadi media yang ideal untuk memproteksi masing-masing pasangan, sehingga tidak terjerumus dalam perbuatan keji dan tidak menempuh cara yang salah dalam menyalurkan berahi seksualnya. Oleh karena itu, perkawinan merupakan peranti yang dihalalkan oleh Allah untuk hambanya sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ali Imron 3 : 14 dan statemen Nabi Muhammad bahwa dunia laksana komoditas dan sebaik-baik komoditasnya adalah perempuan yang salihah.



**DR H. ISROQUNNAJAH MAG**  
Wakil Rektor 4 UIN Maliki Malang

Sublimasi seksual antar pasangan merupakan pemenuhan kebutuhan naluri berpasangan-pasangan (*gharizah al-naw'*) untuk saling menyayangi dan mencintai. Pemenuhan terhadap kebutuhan naluri ini adalah natural dan sebuah keniscayaan untuk keberlangsungan spesiesnya, keberlangsungan hidup antar generasinya serta implementasi dari kehendak Allah terhadap penciptaan laki-laki dan perempuan yang ditegaskan oleh-Nya secara berulang di dalam Alquran.

Oleh karena itu, perkawinan harus dilihat dari perspektif eksistensinya sebagai media untuk tujuan tersebut, sehingga diperlukan aturan-aturan yang memosisikan masing-masing pasangan dalam relasi yang konstruktif emansipatoris dan partisipatoris. Sehingga dapat mengejawantahkan jaminan ketenangan dan kenyamanan jiwa (*sakinah*) serta menjaga rasa cinta yang telah ditambatkan karena pertimbangan aspek

biologis (*mawaddah*) dan rasa sayang yang telah disemaikan dalam kurun waktu pemikahan (*rahmah*) yang senantiasa diidealkan untuk merealisasikan obsesi perkawinan, yaitu menggapai ridha Allah.

*Sakinah* yang diobsesikan oleh suami dan istri dalam hidup rumah tangganya tidaklah semata ketenangan yang muncul dari sublimasi seksual dan pemenuhan naluri *survivalnya*. Tetapi ketenangan dari kegelisahan diri dalam kehidupan pribadi, ketenangan jiwa yang secara substantif menjadi tujuan dan hanya dapat diakses dengan media perkawinan. Hal inilah yang menyisipkan masing-masing pasangan saling memiliki komitmen untuk menjadi mitra terbaik bagi pasangannya, mem-*back up* aktivitas spiritual dan teknis untuk memenuhi kebutuhan materialnya. Sehingga menjadi tenang pikir dan jiwanya.

Secara leksikal, diksi yang diredaksikan dalam QS. 7 (al-A'raf) : 189 dan QS. 30 (al-Rum) : 21 terkait dengan aksiologi perkawinan adalah *li yaskuna* (kata verba untuk subyek tunggal orang ketiga) dan *li taskunu* (kata verba untuk subjek plural orang kedua) keduanya adalah derivasi dari kata dasar *sakinah* yang berarti ketenangan yang dirasakan secara fisik dan psikis secara simultan. Berbeda dengan diksi *waqar* yang berarti tenang dalam bertindak atau tidak tergesa-gesa dan diksi *thuma'ninah*

yang berarti tenang karena percaya diri dan tidak gelisah serta *ithmi'nan* yang berarti tenang karena keyakinan mendapatkan kebaikan sebagaimana dalam QS.13 (al Ra'd) : 28.

Beberapa pakar Hukum Keluarga Islam memberi sejumlah catatan terkait dengan upaya mewujudkan dan merawat stabilitas sakinah dalam keluarga. Yang pertama, ketika memilih pasangan tidak semata berorientasi pada aspek fisik, materi, geneologi (nasab) dan status sosial saja. Tetapi kecakapan dan kesetaraan dalam berpikir, sekalipun tidak harus setara dalam usia dan tingkat pendidikan.

Yang kedua, memahami bahwa perkawinan diasaskan sebagai bentuk ibadah dan media untuk mendapatkan keturunan yang salih/ah yang digadangkan sebagai investasi ukhrawi bagi orang tuanya. Sementara yang ketiga, membangun pola relasi diasaskan pada kemitraan, sehingga salah satu dari pasangan tidak merasa superior.

Yang keempat, memahami hak dan kewajiban serta berkomitmen merealisasikan. Yang kelima, membangun pola komunikasi yang terbuka. Yang keenam, mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati, jujur, egaliter serta saling melengkapi, sehingga masing-masing suami dan istri merasa menjadi belahan jiwa bagi pasangannya, bukan orang lain.

Seperti filosofi jawa yang menyebut pasangan suami istri sebagai *garwo* (*sigare nyowo*) atau belahan jiwa. Bagi suami berkomitmen meneladani Rasulullah sebagai orang yang terbaik bagi istri dan keluarga.

Sejumlah catatan ini menjadi urgen dipahami pra perkawinan tentu dengan beberapa materi lain yang terkait dan merevitalisasi bimbingan perkawinan (bimwin) dengan penerbitan regulasi menjadi signifikan. Regulasi yang dimaksud berupa peraturan daerah atau lainnya yang mensyaratkan keikutsertaan bimwin kepada siapa pun yang hendak menikah dan sebagai juga media untuk mengukur seberapa pemahaman mereka tentang segala pernik perkawinan-perceraian, karena realitasnya banyak yang tidak paham.

Dan yang tidak kalah naifnya banyak para suami yang mengumbar kata cerai kepada istri yang menurut fiqh sudah talak tiga (bain), tetapi masih tinggal serumah, layaknya masih terikat hubungan suami dan istri yang sah. Sakinah dalam keluarga menjadi faktor penting untuk mewujudkan *dzurriyah thayyibah* yang menjadi sendi terwujudnya *balдах thayyibah*. Maka mutlak diwujudkan dan dirawat stabilitasnya oleh masing-masing pasangan dan seluruh anggota keluarga, semoga!, *bi aunnillah*. **(\*/nay)**

## JITU HEMAT MALANG

PROPERTI | OTOMOTIF | ANEKA KEBUTUHAN | HOBI | DLL

MINGGU-JUMAT SABTU

SEKALI TERBIT @Rp. 25.000,- /BARIS  
SEKALI TERBIT @Rp. 35.000,- /BARIS

MINGGU-JUMAT SABTU

SEKALI TERBIT @Rp. 30.000,- /BARIS  
SEKALI TERBIT @Rp. 40.000,- /BARIS

INFO PEMASANGAN IKLAN: 081259755597, 0341-362371

HARGA BELUM TERMASUK PPN 10%

MINIMAL 2 BARIS

HARI INI TAYANG

HARI INI TAYANG

HARI INI TAYANG

HARI INI TAYANG

HARI INI TAYANG

SEGERA TAYANG

SEGERA TAYANG

SEGERA TAYANG

UNTUK INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN CEK WEBSITE RESMI KAMI DI: [www.movimax.co.id](http://www.movimax.co.id)

UNTUK INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN CEK WEBSITE RESMI KAMI DI: [www.movimax.co.id](http://www.movimax.co.id)